

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.**Kisman Lantang¹**¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu MarosoEmail : kisman@unsimar.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh kesimpulan CAMELS sebagai analisis kesehatan Bank yang menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada permodalan, *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) dan *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP) pada kualitas asset, *Net Profit Margin* (NPM) pada manajemen, *Return On Assets* (ROA) dan *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO) pada rentabilitas, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada likuiditas, *Interest Expense Ratio* (IER) pada sensitivitas terhadap resiko pasar. Berdasarkan rasio pada metode CAMELS PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mendapat predikat sehat sejak tahun 2016 sampai tahun 2018. Nilai kesehatan yang dibentuk Bank menunjukkan Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sistem keuangan, khususnya industri perbankan, dalam dekade terakhir dapat dikatakan cukup dramatis. Di Indonesia akibat krisis ekonomi sebanyak 64 (25,78%) bank telah dilikuidasi selama tiga tahun berturut-turut (1997-1999) dan terulang lagi di tahun (2016-2018). Hal ini akan berakibat buruk mengingat sektor perbankan mempunyai peranan yang cukup dominan dalam menggerakkan sektor riil. Akibat terjadinya krisis, maka tingkat kesehatan perusahaan banyak mengalami penurunan dan dikhawatirkan akan banyak mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan akan cepat terjadi di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian semakin sakit dan bangkrut.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Meski setiap Bank di Indonesia diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di bentuk oleh Bank Indonesia dengan penilaian yang menggunakan ukuran rasio keuangan model CAMEL yaitu metode bank untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai kondisi suatu Bank. Secara umum kinerja perbankan yang diukur dari *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP), *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif* (PPAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Belanja*

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Assets (ROA), Loan to Deposits Ratio (LDR), Interest Expense Ratio (IER) mengalami perbaikan setelah melalui masa krisis ekonomi. Akan tetapi tidak semua bank menunjukkan kinerja yang sama dalam rasio keuangan tersebut.

Berbagai macam penelitian telah dilakukan untuk mengetahui manfaat informasi analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana rasio-rasio keuangan dapat menjelaskan fenomena-fenomena ekonomi, antara lain meneliti tentang penggunaan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Penilaian kuantitatif atas tingkat kesehatan dan kegagalan pada bank persero (BUSN devisa) perlu dilakukan mengingat bahwa bank-bank tersebut secara segi kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah (Kasmir, 2004), di samping itu kegiatan bank-bank umum mempengaruhi sistem perekonomian nasional, dan menjadi sasaran program rekapitalisasi perbankan yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia (Wimboh, 2003). Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan jalan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan bank pada tiap periode pelaporan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Harahap, 2004). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (Pesero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Bank

Bank sederhana dalam buku manajemen perbankan dapat dikatakan sebagai “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah “Setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir:2010).

Selanjutnya jika ditinjau dari asal mula terjadinya bank, maka pengertian bank adalah meja atau tempat menukarkan uang. Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Sedangkan A. Abdurrachman menjelaskan bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana;
2. Menyalurkan dana; dan
3. Memberikan jasa bank lainnya

2. Laporan Keuangan

Salah satu aspek penting dalam pencapaian *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dalam perbankan Indonesia adalah transparansi kondisi keuangan bank kepada publik. Adanya transparansi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan nasional. Selain itu, dalam menciptakan disiplin pasar (*market discipline*) perlu diupayakan peningkatan transparansi kondisi keuangan dan kinerja bank untuk memudahkan penilaian oleh pelaku pasar melalui publikasi laporan kepada masyarakat luas.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2004).

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Kemudian laporan keuangan juga berikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan (Kasmir, 2004).

Mengingat banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan yang disajikan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau kelayakannya. Oleh karena itu dalam melaksanakan proses akuntansi tersebut, perlu mendasarkan diri dengan adanya suatu konsep dasar (*basic assumption*) dan prinsip-prinsip yang diterima umum. Laporan keuangan yang disusun biasanya terdiri dari (Supardi dan Mastuti, 2003): Neraca yaitu menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (aktiva, kewajiban, dan ekuitas). Laporan Rugi Laba yaitu memuat tentang perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu (pendapatan dan biaya). Laporan-laporan lain yang bersifat pelengkap seperti laporan perubahan laba yang ditahan dan laporan arus kas.

3. Rasio keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir, 2004). Analisis laporan keuangan biasanya didasarkan pada laporan keuangan terbitan perusahaan dan informasi ekonomi lainnya tentang perusahaan dan industrinya yang bersumber pada laporan tahunan.

Menurut Winarto (2006), kebangkrutan dapat diperkirakan dengan melihat hasil perhitungan rasio-rasio keuangan dari laporan keuangan. Kemampuan untuk memprediksikan kebangkrutan dalam jangka waktu dekat sangat penting untuk investor maupun kreditur.

Analisis rasio keuangan menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Rasio memperlihatkan hubungan matematis di antara satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase, tingkat, maupun proporsi tunggal (Gamayuni, 2006). Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan (Winarto, 2006).

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari

dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Modal Terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

RASIO		PREDIKAT
1	$8.1 \% \geq CAR$	Sangat Sehat
2	$6.6 \% \geq CAR < 8.1 \%$	Sehat
3	$5.1 \% \geq CAR < 6.6 \%$	Cukup Sehat
4	$CAR < 5 \%$	Tidak Sehat

Sumber : *Bank Indonesia*

b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif adalah tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kredit kurang lancar, atau kredit macet.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Dalam kondisi normal sebagian besar aktiva suatu bank terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank sehingga jenis aktiva tersebut sebagai aktiva produktif

Tabel 2
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Kualitas aktiva produktif (KAP)

No	RASIO	PREDIKAT
1	$\leq 2\%$	Sehat
2	$2\% < KAP \leq 3\%$	Sehat
3	$3\% < KAP \leq 6\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < KAP \leq 9\%$	Kurang Sehat
5	$KAP .> 9\%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank

c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP adalah kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas risiko kerugian kredit yang timbul akibat kolektibilitas dalam artian nyata dalam

pelaksanaanya diindonesia, penyisihan yang wajib dibentuk oleh bank yang umum minimal 0,5% dari aktiva produktif yang tergolong lancar (tidak termasuk sertifikat Bank Indonesia)

Rasio yang dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$\text{PPAP} = \frac{\text{penyisihan ph.ap dibentuk bank}}{\text{penyisihan ph.ap yang wajib dibentuk bank}} \times 100 \%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah upaya untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba operasional}} \times 100 \%$$

e. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio Return on Assets (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Return on Assets (ROA)

	RASIO	PREDIKAT
1	ROA $\geq$ 1.215 %	Sangat Sehat
2	0.99 % $\geq$ ROA < 1.215 %	Sehat
3	0.765 % $\geq$ ROA < 0.99 %	Cukup Sehat
4	ROA < 0.765 %	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

f. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO)

Rasio biaya operasi adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan Biaya Operasional /Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan BOPO
(Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)

RASIO		PREDIKAT
1	$BOPO \leq 93.25 \%$	Sangat Sehat
2	$93.25 \% < BOPO \leq 94.72 \%$	Sehat
3	$94.72 \% < BOPO \leq 95.92 \%$	Cukup Sehat
4	$BOPO > 95.92 \%$	Tidak Sehat

Sumber : *Bank Indonesia*

g. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2009):

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga + KLBI + Modal Inti}} \times 100 \%$$

Bank Indonesia menetapkan ketentuan sebagai berikut.

1. Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat.
2. Untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

h. Interest Expense Ratio (IER)

Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada Interest Expense Ratio. Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total deposit}} \times 100 \%$$

Interest expense ratio semakin besar rasio akan semakin buruk, jika semakin kecil akan semakin baik. Standar kriteria oleh Bank Indonesia dinilai sehat jika rasio beban bunga dibawah 5%.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menjelaskan tingkat CAMEL berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan rugi/laba Tahun 2016-2018.

B. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Wawancara, yaitu peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap responden untuk memperoleh kejelasan data pada obyek yang diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu data-data yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Poso.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk, sampel berupa laporan keuangan dari Tahun 2016-2018.

D. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan pengolahan data dari laporan keuangan tersebut maka digunakan alat analisis Rasio Camel Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)
4. Net Profit Margin (NPM)
5. Return on Assets (ROA)
6. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
7. Loan to Deposit Ratio (LDR)
8. Interest Expense Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok nilai kredit CAMELS yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Tingkat Kesehatan Bank Menurut Camels

Nilai Kredit	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
55% - <66%	Kurang Sehat
0% - < 55%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 6
Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia
Tahun 2016 – 2018

Tahun	CAMELS		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2016	Permodalan (Capital)	CAR	15,89	100	30	30,00
	Asset	KAP	1,82	91,20	25	22,8
		PPAP	124,30	100	5	5,00
	Manajemen (management)	NPM	85,49	85,49	20	17,09
	Rentabilitas (Earning)	ROA	4,23	100	5	5,00
		BOPO	68	100	5	5,00
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	79,79	100	10	10,00
	Sensitivity to market risk	IER	1,15			
	JUMLAH					94,89
2017	Permodalan (Capital)	CAR	16,99	100	30	51,27
	Asset	KAP	1,37	94,20	25	15,2
		PPAP	119,9	100	5	24,65
	Manajemen (management)	NPM	81,81	81,81	20	
	Rentabilitas (Earning)	ROA	4,55	100	5	5,00
		BOPO	60,58	100	5	5,00
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	88,53	100	10	10,00
	Sensitivity to market risk	IER	0,89			
	JUMLAH					94,91
2018	Permodalan (Capital)	CAR	18,30	100	30	30,00
	Asset	KAP	1,43	93,80	25	23,45
		PPAP	101,04	100	5	5,00
	Manajemen (management)	NPM	85,57	85,57	20	17,11
	Rentabilitas (Earning)	ROA	3,95	100	5	5,00
		BOPO	65,36	100	5	5,00
	Likuiditas (Liquidity)	LDR	81,67	100	10	10,00
	Sensitivity to market risk	IER	0,89			
	JUMLAH					95,96

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel di atas pada hasil perhitungan nilai rasio CAMELS, maka dapat disajikan hasil penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMELS yang dapat dilihat bahwa tingkat kinerja keuangan dari perhitungan tingkat kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 pada PT. Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk berada pada predikat sehat karena telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari tahun 2016 hingga tahun 2018, dari aspek permodalan angka CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko sebesar 15.89%, 16.99%, dan 18.30% sehingga didapatkan nilai kredit 100 dan setelah dikalikan dengan bobot CAR sebesar 30% maka nilai bobot faktor permodalan adalah 30. Dari aspek Kualitas Aktiva Produktif angka rasio KAP menunjukkan dari tahun ke tahun Bank Rakyat Indonesia semakin baik dalam mengelola pemberian kreditnya terlihat dari perhitungan rasio masing-masing sebesar 1,82%, 1,37%, 1,43%, dan angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet sebesar 124,30%, 119,96%, 101,04% sehingga didapatkan nilai kredit KAP sebesar 91,20, 94,20, 93,80 lalu masing-masing dikalikan dengan bobot rasio KAP sebesar 25% maka nilai bobot KAP adalah 22,8, 23,55, 23,45. Dan untuk PPAP diperoleh nilai kredit sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot rasio PPAP sebesar 5% maka nilai bobot PPAP tiap tahunnya adalah 5.

2. Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia

Dari aspek Manajemen menunjukkan PT Bank Rakyat Indonesia mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target rasio NPM dari tahun 2016 sampai 2018 sebesar 85,49%, 81,81%, 85,57% menghasilkan nilai kredit yang sama hasilnya dengan rasio NPM lalu dikalikan dengan bobot aspek manajemen sebesar 20% sehingga nilai bobot yang diperoleh adalah 17,09, 16,36, 17,11. Dari aspek Rentabilitas, angka ROA menunjukkan kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan sebesar 4.23%, 4.55%, dan 3.95% sedangkan angka BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu masing-masing sebesar 68%, 60.58%, dan 65.36%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit untuk ROA sebesar 283 lalu dikalikan dengan bobot ROA 5% maka diperoleh nilai ROA 14,15 dan nilai kredit untuk BOPO sebesar 401 lalu dikalikan dengan bobot BOPO 5% maka diperoleh nilai BOPO 401.

Dari aspek Likuiditas, angka LDR dari tahun 2016 sampai 2018 menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sebesar 79,79%, 88.53%, dan 81.67%. Dari hasil tersebut diperoleh nilai kredit LDR sebesar 100 lalu dikalikan dengan bobot LDR sebesar 10% maka nilai bobot LDR adalah 10. Aspek terakhir yaitu aspek sensitivitas terhadap resiko pasar dengan menghitung angka rasio Interest Expense Ratio (IER) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 yaitu 1,15%, 0,89%, 0,89%. Aspek ini merupakan faktor resiko yang sangat penting dipantau sejak dini oleh bank karena bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa dengan menjaga semua sumber resiko pasar yang dapat dikendalikan dan dicegah dampak negatif yang melebihi jumlah yang dapat ditanggung oleh bank modal.

Setelah semua nilai bobot rasio telah dihitung maka akan diperoleh jumlah nilai bersih rasio Bank Rakyat Indonesia adalah sebesar, 94.89, 94.91, dan 95.56 untuk lima tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018.

Tabel 7
Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan
PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk
Tahun 2016 - 2018

Tahun	Nilai CAMELS (%)	Predikat
2016	94,89	SEHAT
2017	94,91	SEHAT
2018	95,56	SEHAT

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel di atas yaitu hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel di atas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek pada tahun 2016 sebesar 94,89, di tahun 2017 sebesar 94,91 dan di tahun 2018 sebesar 95,56. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS dari tahun 2016 hingga 2018 mendapat predikat sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dari hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dilihat dari aspek permodalan yang diwakili oleh CAR menunjukkan rata-rata CAR sebesar 15% Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan menunjukkan jika CAR bank ini dalam batas aman namun tidak terlalu baik. Hal tersebut dikarenakan modal bank yang besar akan menimbulkan beban yang besar, beban yang dimaksudkan adalah biaya dividen.
2. Dilihat dari aspek kualitas asset yang diwakili oleh KAP sebesar 2% lebih baik dari standar maksimum bank Indonesia yaitu sebesar 0,10%. Hal ini menunjukkan jika KAP bank ini dalam batas aman. Dan dilihat dari rasio PPAP yang memiliki sebesar 120% lebih baik dari standar minimum bank Indonesia yaitu lebih dari 81%.
3. Dari aspek manajemen dengan rasio NPM rata-rata sebesar 80% menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target
4. Dari aspek rentabilitas dengan ROA menunjukkan bahwa ROA Bank Rakyat Indonesia dalam kondisi sehat yaitu rata-rata sebesar 3% Lebih baik dari standar minimum bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Dari aspek rentabilitas dengan BOPO menunjukkan bahwa BOPO Bank Rakyat Indonesia dalam batas aman yaitu rata-rata sebesar 65% Lebih baik dari standar minimum bank Indonesia yaitu sebesar 94%.
5. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh LDR menunjukkan bahwa LDR rata-rata sebesar 75% hal tersebut menunjukkan bahwa aspek likuiditas dalam keadaan sehat karena telah mencapai standar terbaik dari bank Indonesia yaitu antara < 95%.
6. Dan terakhir dilihat dari aspek sensitivitas terhadap resiko pasar menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia memiliki standar resiko yang kecil dilihat dari IER yaitu rata-rata sebesar 0,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Terlihat dari perhitungan LDR Bank Rakyat Indonesia maka disarankan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Poso agar lebih banyak menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit, karena jika semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin banyak pula bunga yang akan diperoleh sehingga dapat memberikan dampak terhadap rendahnya tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Poso
2. Kemampuan manajemen dalam menentukan besarnya PPAP yang telah dibentuk terhadap PPAP yang wajib dibentuk yang sudah baik agar lebih diperhatikan lagi karena dalam hal ini peningkatan yang terjadi dapat mengindikasikan bahwa Bank Rakyat Indonesia cabang poso mampu menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.
3. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk memberi *rating* bagi perusahaan terutama PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Poso. Hal ini karena semua faktor tersebut merupakan faktor dasar untuk mengukur kinerja suatu bank dari segala aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Asri Harahap. 2004. Paradigma Baru Perpajakan Indonesia: Perspektif Ekonomi Politik. Integrita Dinamika Press
- Dendawijaya, Lukman. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2006. Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Kegagalan Perusahaan di Indonesia. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.3, No.1, September 2006. Bandar Lampung
- Hadad, Muliaman D. Wimboh Santoso, Eugenie Mardanugraha dan Dhaniel Ilyas, 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Development Analysis (DEA), Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Kasmir, (2004). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winarto, Jacinta. (2006). Prediksi Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Bankruptcy Model Altman's Z-Score. MODUS, Vol. 18 (1), 2006, pp 1-9